



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Kepercayaan Terhadap Zodiak Atau Ramalan
Bintang Yang Banyak Dilakukan Oleh Remaja**

**Muhammad Rizki Pratama¹⁾, Niko Ahmadi²⁾, Nisa Siti Patimah³⁾ Nita Amalia
Wulandari ⁴⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295

²⁾ Email: nikoahmadi868@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out the causes of deviations in the science of monotheism which are mostly carried out by people, especially among teenagers, without them knowing it. The data was obtained from teenagers in Indonesia by asking questions related to deviations in the science of monotheism, namely believing in the zodiac predictions that are currently rife in Indonesia. Starting from small children to adults, most of them believe in zodiac predictions, therefore the speakers are interested in discussing this.*

Keyword: children, believe, zodiac

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal sebab-sebab penyimpangan dalam ilmu tauhid yang banyak dilakukan oleh orang-orang khususnya kalangan remaja tanpa mereka sadari. Data di dapatkan dari remaja yang ada di indonesia dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penyimpangan ilmu tauhid yaitu mempercayai terhadap ramalan zodiak yang sedang marak di indonesia ini. Mulai dari anak kecil sampai dewasa, kebanyakan dari mereka mempercayai tentang ramalan zodiak, oleh karena itu pematari tertarik untuk membahas hal tersebut.

Kata kunci: anak kecil, percaya, zodiak

PENDAHULUAN

Arah mata angin dan peredaran bintang memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan pergerakan manusia. Zodiak bisa dikategorikan kedalam ilmu astronomi karena arah mata angin dan peredaran bintang memiliki peranan yang penting dalam sangat penting dalam kelangsungan hidup dan pergerakan manusia.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, Indonesia harus bisa memfasilitasi warganya untuk bisa beribadah semaksimal mungkin. Seorang muslim harus memiliki ketauhidan kepada Allah SWT dan salah satu cara untuk meningkatkan ketauhidan kepada Allah SWT dalah dengan mempelajari Ilmu Tauhid. Ilmu Tauhid adalah ilmu yang harus dipelajari oleh setiap manusia khususnya umat Islam, karena ilmu tersebut membahas tentang bagaimana kita mengetahui Tuhan yang sebenarnya. Akan tetapi banyak umat muslim terutama dari kalangan remaja yang menganggap remeh tentang Tauhid tersebut, sehingga banyak terjadi penyimpangan pemikiran dalam keyakinan sehingga menyebabkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. misalnya kepercayaan terhadap zodiak atau ramalan bintang.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait zodiak atau ramalan bintang ini di antaranya oleh Anita Salamah (2017), "Khufarat dalam Perspektif Islam (Studi Desa Sido Rahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung)", Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung. Penelitian jenis deskriptif dan kualitatif dalam proses penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah khufarat atau kepercayaan yang bukan berasal dari agama ajaran Islam (termasuk kepada ramalan-ramalan) ini masih sangat berpengaruh yang menjadi objek penelitian. Hal tersebut karena kondisi keagamaan masyarakat yang yang tidak hanya menggunakan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. sebagai standar kebenaran (Anita, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah zodiak atau ramalan bintang itu masih banyak dipercayai terutama oleh para remaja apalagi di zaman sekarang banyak beredar video yang berisi tentang ramalan bintang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan objektif, maka kami melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif mengenai kepercayaan terhadap ramalan bintang. Subjek penelitian ini adalah para remaja dan beberapa orang tua. Objek dalam penelitian ini adalah pemikiran remaja dalam menyikapi zodiak atau ramalan bintang

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua sumber data dalam penulisan ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dengan cara observasi, tanya jawab dengan para elemen yang terkait dan pengisian kuisioner yang diberikan kepada para remaja yang ada di sekitar untuk mengetahui pendapat dan persepsi para remaja dalam mempercayai ramalan terhadap zodiak.

Data sekunder ini didapatkan dari berbagai buku dan hasil penelitian para peneliti sebelumnya. Dengan demikian peneliti akan menyajikan berbagai hasil dari peneliti sebelumnya yang diambil dari artikel ilmiah, jurnal, maupun buku bacaan.

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara di dalam melakukan penelitian ini. Observasi adalah cara atau metode yang digunakan dalam menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Kami melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui permasalahan dalam cara berpikir para remaja dalam menyikapi zodiak atau ramalan bintang. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan personal dengan informan penelitian. Kami melakukan wawancara terhadap para remaja dan orang tua mengenai pemikiran mereka tentang zodiak dan ramalan bintang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat oleh peneliti yaitu mereka beranggapan bahwa ramalan zodiak atau ramalan bintang merupakan budaya yang berasal dari barat dan masuk ke Indonesia yang kemudian dilakukan dan diakui keberadaannya sampai sekarang. Peneliti telah melakukan observasi kepada 10 orang remaja, 7 di antara mereka tidak mempercayai akan adanya zodiak atau ramalan bintang, mereka beralasan agama Islam juga melarang kita untuk mempercayai ramalan ramalan karena akan berpengaruh buruk dalam keimanan seseorang dan cara paham kondisi orang lain. 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka percaya dengan zodiak, mereka percaya zodiak karena terkadang ramalan zodiak itu menunjukkan kecocokan dengan kepribadian mereka atau karena terdapat psikologis balance dengan hasil zodiak yang mereka dapatkan.

Konsep zodiak mempunyai prinsip yang sama dengan ramalan ilmu tanjim, dimana perhitungan dalam zodiak ini berdasarkan rasi bintang yang terletak berdekatan yang kemudian membentuk sebuah pola. Manusia yang hidup di muka bumi pasti mengalami perkembangan dalam kehidupan yang beragam. Ada yang berkembang menuju jalan yang lurus dan ada juga yang malah sebaliknya. Perkembangan dalam berbagai lini kehidupan ini juga terjadi pada kegiatan dan perilaku yang tidak ada pada zaman sebelumnya.

Selain itu pengaruh media sosial juga berperan penting dalam menentukan ramalan zodiak di era modern sebagaimana yang telah dibuktikan bahwa konten Instagram secara signifikan mempengaruhi terhadap kepercayaan ramalan zodiak. Pada dasarnya, Allah SWT. menciptakan seluruh makhluk di alam semesta ini dengan tujuan untuk memberikan kemaslahatan manusia. Begitu pula terdapat hikmah di balik penciptaan bintang. Allah SWT. menciptakan bintang bukanlah untuk media untuk menentukan nasib seseorang ataupun kejadian yang terjadi di muka bumi.

Pola yang dapat ditanamkan untuk memperbaiki dan meningkatkan akidah akhlak generasi milenial adalah dengan memposisikan perasaan. Perasaan ini memang sangat unik karena letak persisnya belum bisa terungkap.

Tapi dengan mempositifkan perasaan ini akan membuat hidup lebih nyaman. Yang perlu dilakukan untuk mempositifkan perasaan adalah dengan menggunakan kekuatan bersyukur. Jika selama ini syukur dijadikan sebagai tujuan dalam pembelajaran, saat ini yang perlu dilakukan adalah menjadikan syukur sebagai kekuatan untuk menenangkan perasaan.

Bersyukur kepada Allah atas apa yang sudah kita terima akan membuat diri menjadi pribadi yang tenang, tidak terlalu berambisi apalagi sampai menghalalkan segala cara. Jika kondisi yang dialami adalah ketidak baikan, pada dasarnya Allah ingin memberikan yang baik dan terbaik, tetapi memang perlu ada ujian terlebih dahulu berupa ketidakbaikan. Ibarat permen dan bungkusnya, ketika seseorang mendapati permen yang tidak berbungkus, kita enggan memakannya karena terlihat kotor. Tetapi ketika kita mendapati permen yang masih dibungkus, tetap saja bungkusnya akan dibuang. Ini menandakan bahwa setiap individu menginginkan yang baik, bersih, higienis, tetapi itu semua perlu dibungkus dengan sesuatu yang tidak terlalu kita suka atau bahkan berupa musibah.. Menerima semua takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dengan ikhlas.

Bersabar merupakan salah satu akhlak terpuji yang paling banyak dalilnya di dalam Al-Quran. Allah menginginkan kita untuk senantiasa bersabar sejak detik pertama.

Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dapat kita gunakan sebagai alat untuk mempositifkan perasaan kita. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, tetapi Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat membuat perasaan menjadi lebih positif. Dalam konsep ini terdapat salah satu metode yang dikenal dengan istilah "GarpuTala". Metode ini dapat digunakan sebagai cara untuk menemukan petunjuk dari Allah SWT. yang dilakukan dengan cara berdiskusi langsung dengan Allah SWT. melalui membuka ayat dalam Al-Qura'n sekenanya dan ini dikenal dengan istilah "Istikharah bil- Qur'an". Allah akan memberikan petunjuk dengan menunjukkan ayat yang paling sesuai dengan keadaan hati yang sedang mencari petunjuk-Nya.

Allah SWT. berfirman bahwa "setiap habis kesulitan akan selalu ada kemudahan". Perasaan dan pikiran kita kerap kali dipenuhi dengan gelisah. Bayangan mengenai hal-hal yang dianggap akan terjadi selalu melintas. Kekhawatiran dan ketakutan ini seing datang dan membuat perasaan kita menjadi negatif. Bagaikan diri yang sedang membayangkan memakan sebuah belimbing wuluh, walaupun hanya dalam bayangan, namun rasa asam dari belimbing wuluh tersebut akan tetap terasa. Hal ini pun sama, apa yang kita bayangkan seolah olah akan terjadi padahal hanya bayangan semata.

Hal selanjutnya yang dapat digunakan agar perasaan menjadi lebih tenang adalah meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. baik itu ibadah yang hukumnya wajib ataupun yang bersifat hukumnya sunnah serta diharuskan khususy' dalam melaksanakannya. Khususy' dalam beribadah kepada Allah dan

mengutamakan ibadah dari aktivitas lainnya, apalagi jika aktivitas tersebut tidak bermanfaat. Dalam konsep magnet rezeki disebut GoaKeajaiban”.

Gugusan bintang yang berguna sebagai petunjuk arah juga disembah oleh sebagian manusia. Allah SWT sudah menegaskan di dalam al-Quran bahwa Allah-lah yang menciptakan seluruh makhluk yang ada di alam semesta, termasuk juga bintang-bintang. Justru, pencipta makhluk-makhluk itu yang wajib disembah oleh manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah an-Najm ayat 49.

Di antara agama yang dianut dan kepercayaan-kepercayaan yang ada di tanah Arab sebelum datangnya agama Islam adalah penyembahan terhadap bintang yang disebut sebagai Shi'rā atau zodiak Sirius (Al-Tha'labī, 2001, 9: 157 dan Gibb, 1962, 269). Menurut al-Rāzī (1999, 29: 283), zodiak Sirius terbagi dua yaitu selatan dan utara. Sebagian orang Arab melakukan penyembahan terhadap zodiak Sirius selatan. Bintang ini hanya disembah oleh kabilah Khuzā'ah. Pelopor penyembahan terhadap bintang ini yaitu Abu Kabshah yaitu seorang pemimpin kabilah yang bersangkutan. (Ibn 'Ashūr, 1984, 27: 151).

Selain itu, ramalan zodiak juga dikenal dengan sebutan horoskop. Horoskop adalah sebuah bagan yang menunjukkan letak planet-planet dalam carta zodiak seseorang yang berdasarkan tempat dan waktu yang khusus. Horoskop juga dianggap oleh sebagian orang sebagai sesuatu yang memberi petunjuk dalam memahami karakter, nasib, usaha, hubungan, kecenderungan, dan minat, kebolehan serta keinginan dalam mencapai kebahagiaan. Sebagian orang juga menganggap sebagai sesuatu yang sangat tepat dalam menentukan kehidupan, kejadian-kejadian serta hubungan-hubungan yang ada. Horoskop merupakan gambar rajah simbolik yang berkenaan dengan tujuan hidup. Budaya horoskop dan ramalan bintang terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap agama Islam atau karena adanya kebodohan yang ada orang Islam itu sendiri. Kebodohan yang terjadi menyebabkan adanya krisis berakidah di kalangan umat muslim. Orang bodoh menerima semua perkara yang ada secara sepenuhnya tanpa berpikir atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu.

Rasulullah SAW. menyerupakan ilmu nujum (horoskop) ini dengan ilmu sihir karena ilmu nujum hanya akan mencemari kesucian yang terdapat pada nash al-Quran. Semakin bertambah ilmu nujum seseorang, maka semakin bertambahlah dosa yang diperbuatnya dan semakin menyala-lah api neraka untuknya.

Ahli nujum adalah bomoh, yaitu tukang sihir dan perilaku sihir itu termasuk ke dalam kekufuran. Pada hakikatnya, semua orang pintar, dukun, bomoh, tukang tilik dan peramal itu adalah pendusta. Mereka mengarang suatu cerita kemudian mereka menyampaikannya dengan melebih-lebihkannya. Padahal, mereka sendiri tidak mengetahuinya. Meskipun begitu, banyak orang Islam yang menjadikan ramalan zodiak sebagai bacaan saja. Dalam sebuah kajian membuktikan bahwa banyak remaja yang terhibur dan senang membaca ramalan zodiak walaupun mereka melakukannya tanpa berniat sedikitpun untuk mempercayai ramalan tersebut. Ramalan bintang ini memberikan

pengaruh yang begitu besar di dalam kelangsungan hidup manusia bahkan banyak terjadi di kalangan kaum muslimin. Salah satu contohnya adalah banyak orang Islam yang sangat mengetahui dan hafal zodiak-nya dibandingkan dengan menghafal bulan hijriyah kelahirannya.

Salah satu yang menyebabkan banyaknya orang Islam yang mempercayai dan menggantungkan nasibnya kepada zodiac adalah karena mereka kurang mengetahui dan memahami bahwa sesungguhnya hanya Allah SWT yang sangat mengetahui mengenai takdir baik dan buruk yang akan menimpa seseorang. Allah SWT. telah menegaskan di dalam Al-Qur'an bahwa tidak ada yang mengetahui sesuatu yang ghaib kecuali Allah SWT. Di dalam al-Qur'an dikatakan: "Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan".(QS. An-Naml [27]: 65)

Melalui ayat ini, Allah SWT. memberikan perintah kepada Rasulullah SAW. untuk memberikan penjelasan terhadap orang-orang musyrik di Mekkah bahwa sesungguhnya tidak ada satu makhluk pun yang dapat mengetahui mengenai sesuatu yang ghaib baik itu di langit maupun di bumi selain Allah SWT.

Walaupun begitu, manusia tidak diperbolehkan pasrah terhadap ketentuan yang telah dituliskan oleh Allah SWT di Lauhul-Mahfudz. Bukan berarti kita sebagai manusia tidak dapat melakukan usaha apapun. Manusia diberi perintah oleh Allah untuk senantiasa berusaha dan bekerja agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan selamat baik itu di dunia ataupun akhirat.

Inilah yang tidak dibenarkan oleh agama Islam. Bintang-bintang itu tidak lain dan tidak bukan hanyalah sebagian makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Bintang ada yang terang dan ada juga yang redup. Ada yang tinggi dan ada juga yang rendah, berkilauan di langit angkasa. Karena jarak bintang yang sangat jauh bintang-bintang tersebut terlihat saling berdekatan dan membentuk suatu pola yang disebut sebagai rasi bintang. Rasi bintang itu jelas tidak memiliki hubungan dengan kehidupan yang dijalani oleh manusia di muka bumi.

Pada hakikatnya, Allah menciptakan semua makhluk yang ada di alam semesta ini adalah untuk memberikan kemaslahatan manusia itu sendiri, begitu juga terdapat makna tersendiri di balik penciptaan bintang. Bintang diciptakan oleh Allah SWT. bukanlah sebagai media untuk menentukan nasib yang akan dialami oleh ataupun kejadian-kejadian yang akan terjadi di muka bumi. Allah SWT menciptakan bintang sebagai pelengkap kehidupan manusia, sebagaimana firman-Nya:

"Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui."(QS. Al-An'am[6]: 97).

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bintang-bintang untuk kepentingan hidup manusia yaitu salah satunya dapat dijadikan sebagai petunjuk arah di malam hari, baik itu di darat ataupun di laut,

karena langit dapat terlihat dari belahan bumi manapun. Hal ini adalah salah satu bentuk kekuasaan Allah yang tidak dapat ditandingi oleh satu makhluk pun. Masih banyak lagi hikmah di balik penciptaan bintang yang telah dijelaskan oleh AlQur'an.

Terdapat hadits yang berisi mengenai larangan mempelajari dan mengamalkan ilmu nujum dimana Rasulullah SAW. melarang mengamalkan ilmu nujum atau bisa disebut dengan ilmu astrologi. Terdapat juga hadits yang isinya memberikan larangan kepada manusia untuk membuat ramalan mengenai turunnya hujan yang didasarkan pada kedudukan bintang-bintang.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa tanjim adalah meramal kejadian-kejadian yang akan terjadi di bumi berdasarkan petunjuk kedudukan bintang-bintang. Menurut Qatadah, Allah SWT. menciptakan bintang-bintang di alam semesta ini untuk tiga hal. Yang pertama, bintang itu sebagai penghias langit. Yang kedua, bintang itu sebagai pelempar syaitan. Dan yang ketiga, bintang itu sebagai petunjuk arah, seperti buruj Belantik yang digunakan oleh orang-orang yang ada di Asia Tenggara sebagai petunjuk arah kiblat. Barangsiapa yang memberikan penafsiran selain daripada itu, maka ia telah salah dan menyia-nyiakan bagiannya dan memaksakan diri terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya.

Ibn Rejab al-Hanbali berpendapat bahwa ilmu nujum (ilmu perbintangan) terbagi kedalam dua jenis yaitu ilmu at-Ta'thir dan ilmu al-Tasyir. Ilmu at-Ta'thir adalah ilmu yang di dalamnya diyakini bahwa bintang-bintang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keadaan alam semesta. At-Ta'thir ini termasuk ke dalam syirik dan bukan merupakan ilmu yang memberikan manfaat. Ilmu ini menjadikan bintang-bintang, planet dan benda-benda yang ada di luar angkasa sebagai dasar dari penentuan berbagai peristiwa di terjadi di muka bumi, baik itu sebagai sesuatu yang berpengaruh secara mutlak maupun hanya memberikan isyarat yang menyertai kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini. Jika dia mempercayai bahwa bintang-bintang itu sebagai faktor yang memiliki pengaruh mutlak atas kejadian-kejadian di muka bumi ini, maka dia termasuk ke dalam golongan orang yang berbuat syirik kepada Allah dan dengan tingkatan syirik yang besar dan dia telah murtad.

Tapi jika dia hanya mempercayai bahwa keadaan itu hanya sebagai isyarat yang menyertai kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi, maka dia termasuk ke dalam golongan orang yang berbuat syirik kepada Allah SWT. dengan tingkatan syirik kecil yang berpengaruh terhadap kesempurnaan dalam bertauhid. Perbintangan ini sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi. Anggapan-anggapan yang menyatakan bahwa perbintangan berpengaruh terhadap peristiwa-peristiwa di muka bumi ini termasuk perkataan yang mengatasnamakan Allah SWT tanpa disertai adanya ilmu.

Ilmu at-Tasyir merupakan ilmu nujum bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan arah di dalam melakukan perjalanan dan untuk memberikan kemaslahatan kepada ummat. Ilmu ini menjadikan kondisi bintang dan benda-benda yang ada luar angkasa sebagai petunjuk arah

mata angin dan letak geografis sebuah negara dan sebagainya. Ilmu jenis ini diperbolehkan di dalam agama Islam. Dari sinilah munculnya Hisab Taqwim (penanggalan atau kalender), pengetahuan tentang akhir musim dingin dan panas, waktu-waktu pembuahan (tumbuhan dan hewan), keadaan cuaca, hujan, penyebaran wabah penyakit dan sebagainya. Hadis-hadis mengenai bintang yang bertemakan Al-Quran merujuk kepada surah an-Najm. Pada permulaan dan akhir surah an-Najm terdapat ayat yang memerintahkan pembacanya untuk bersujud. Surah ini dinilai sebagai surah pertama yang didalamnya terdapat ayat sajadah.

Walau bagaimanapun ada juga hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW. tidak bersujud apabila membacanya karena Zaid bin Tsabit tidak sujud dan ini mengisyaratkan bahwa sujud sajadah bukanlah salah satu ibadah yang wajib (H.R Tirmidzi).

Selain itu terdapat beberapa hadits yang menunjukkan bahwa surah an-Najm dibaca dalam shalat-shalat Baginda Rasulullah SAW.

SIMPULAN

konsep zodiak mempunyai prinsip yang sama dengan ramalan ilmu tanjim, dimana perhitungan ramalan bintang ini didasarkan pada rasi bintang yang terletak berdekatan yang kemudian membentuk suatu pola. Allah SWT. menciptakan bintang bukanlah sebagai media untuk menentukan nasib seseorang ataupun peristiwa-peristiwa di muka bumi. Jika seseorang mengalami sesuatu yang kurang baik, pada dasarnya Allah SWT. ingin memberikan yang terbaik, tetapi memang perlu adanya ujian terlebih dahulu berupa sesuatu yang kurang baik atau tidak disukai.

Di antara agama yang dianut dan kepercayaan-kepercayaan yang ada di tanah Arab sebelum datangnya agama Islam adalah penyembahan yang dilakukan terhadap bintang yang disebut sebagai shira'a atau zodiak Sirius (Al-Tha'labi, 2001, 9: 157 dan Gibb, 1962, 269). Horoskop adalah sebuah bagan yang menunjukkan letak planet-planet dalam carta zodiak kelahiran seseorang yang didasarkan waktu dan tempat yang khusus. Horoskop juga dianggap oleh sebagian orang sebagai sesuatu yang memberi petunjuk dalam memahami karakter seseorang untung, nasib, usaha, hubungan, kecenderungan, dan minat, kebolehan serta kehendak dalam mencapai kebahagiaan. Sebagian orang juga menganggap horoskop sebagai yang tepat untuk menentukan kehidupan, kejadian-kejadian dan hubungan-hubungan yang berlaku.

Salah satu yang menyebabkan banyaknya orang Islam yang mempercayai dan menggantungkan nasibnya zodiak adalah karena mereka kurang mengetahui dan memahami bahwa sesungguhnya hanya Allah SWT. yang sangat mengetahui mengenai takdir baik dan buruk yang akan menimpa seseorang.

Dalam firman-Nya dikatakan: "Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan". (QS.An-Naml [27]: 65).

Melalui ayat ini, Allah SWT. memberikan perintah kepada Rasulullah SAW. supaya memberikan penjelasan terhadap orang-orang musyrik Mekkah bahwa tidak ada satu makhluk pun yang dapat mengetahui mengenai sesuatu yang ghaib baik di langit maupun di bumi selain Allah SWT.

Manusia telah diberikam perintah oleh Allah SWT untuk tetap berusaha dan bekerja agar memperoleh nasib hidup yang lebih baik dan selamat di dunia dan akhirat.

REFERENSI

- Amani, Cut Shabrina Dzati, Hidayatul Fikra, Ayi Rahman, and Dian Siti Nurjana. "Ramalan Zodiak Dalam Pandangan Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis," 8:630-38, 2022.
- Arisanti, Kustiana. "Ilmu Falak Dalam Prespektif Sejarah." *BAHTSUNA* 3, no. 2 (2021): 281-93.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. "Kajian Ilmu Falak Di Indonesia: Kontribusi Syaikh Hasan Maksum Dalam Bidang Ilmu Falak." *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies* 1, no. 1 (2017): 113-34.
- Cahyowati, Lina, and Estiarto Wahyu Sumirat. "Aplikasi Ramalan Bintang Berbasis Multimedia." *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 2, no. 1 (2012).
- Chyntia, Putri, and Salsha Rahmadanita. "Pengaruh Konten Instagram Story Dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepercayaan Zodiak (Studi Kasus Pengikut Instagram@ Amrazing)." *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 178-85.
- Daud, Haron. "Ilmu Nujum: Aspek Pernujuman Dan Pancaran Kecendekiaan Masyarakat." *Jurnal Sari*, 2010.
- Fairuzyana, Safiera. "Ramalan Bintang Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," 2016.
- Fikri, Miftahul. "Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial." *Ris ,lah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 76-91.
- HISHAM, AHMAD IRFAN BIN IKMAL, and MDRIBINH SULIAMAN. "Penyelewengan Fakta Mengenai Femonena Falak; Keperluan Penyelidikan Tematik Ḥadīth Berkaitan Objek Selestial Di Dalam Al-Kutub Al-Sittah," n.d.
- Imamuna, Cahya Ravi, and Mumammad Sapol. "Makna Jahiliah Dalam Al-Qur'an (Analisis Konsep Jahiliah Modern)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 150-66.
- Ismail, Ismail. "Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Perspektif Ilmu Falak." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 2 (2015): 218-31.
- Jamil, Abdul. "Ilmu Falak (Teori Dan Aplikasi): Arah Qiblat, Awal Waktu, Dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)," 2011.
- Jatmika, Ovan Bagus. "Suita Zodiak: Komposisi Musik Untuk String Kuartet Dan Trio Woodwind." *Journal of Urban Society's Arts* 3, no. 1 (2016): 10-18.

- Marfuah, Sururin, Irda Hasmi Batubara, and Nurasiah Lubis. "Tauhid Landasan Penataan Kota." *Jurnal Studi Sosial Dan Agama (JSSA)* 2, no. 2 (2022): 46–69.
- Mujab, Sayful, and M Rifa Jamaludin Nasir. "Ilmu Falak (Dimensi Kajian Filsafat Ilmu)." *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 2, no. 2 (2020): 1–18.
- Nasir, Khairulnazrin. "Politeisme Menurut Deskripsi Al-Quran: Suatu Pembicaraan Historikal." *Islamiyyat: International Journal of Islamic Studies* 43, no. 1 (2021).
- Pasaribu, Munawir. "Pembelajaran Ilmu Falak Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 6, no. 2 (2020): 207–22.
- Prayudha, Prayudha. "METAFORA SEBAGAI NASIHAT DALAM HOROSKOP JAWA: STUDI LINGUISTIK ANTROPOLOGIS," 2013.
- Saputra, Sadri s, and Muammar Bakri. "Implementasi Rasi Bintang Navigasi Bugis Perspektif Ilmu Falak." *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 1 (2020): 118–28.
- SARI, MAYANG, Zarfina Yenti, and Mailinar Mailinar. "NASKAH KITAB AL FALAQIYAH (ILMU PERBINTANGAN) KAJIAN FILOLOGI," 2021.
- Susantio, Djulianto. "Astrologi Sebagai Ilmu Bantu Epigrafi: Sebuah Pemikiran." *Berkala Arkeologi* 34, no. 1 (2014): 85–96.